



Peran Literasi Digital dan Literasi Keuangan menuju Keberlanjutan dan Ketahanan UMKM

Bernardus Yulianto Nugroho

Pidato pada Upacara Pengukuhan sebagai
Guru Besar dalam Bidang Ilmu Manajemen Keuangan
Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Indonesia
Depok, 6 Agustus 2022



Peran Literasi Digital dan Literasi Keuangan menuju Keberlanjutan dan Ketahanan UMKM

Bernardus Yulianto Nugroho

Pidato pada Upacara Pengukuhan sebagai
Guru Besar dalam Bidang Ilmu Manajemen Keuangan
Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Indonesia
Depok, 6 Agustus 2022

Yang Saya Hormati,

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

Rektor, Wakil Rektor, dan Sekretaris Universitas Indonesia,

Ketua, Sekretaris, dan Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia,

Ketua, Sekretaris, dan Anggota Dewan Guru Besar Universitas Indonesia,

Ketua, Sekretaris, dan Anggota Senat Akademik Universitas Indonesia,

Dekan, Wakil Dekan, dan jajaran Pimpinan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Indonesia,

Ketua, Sekretaris, dan Anggota Dewan Guru Besar Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Indonesia,

Ketua, Sekretaris, dan Anggota Senat Akademik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Indonesia,

Para Dekan, Wakil Dekan, Direktur dan Wakil Direktur Program Pendidikan Vokasi dan Direktur serta Wakil Direktur Sekolah di lingkungan Universitas Indonesia

Para Ketua Departemen di lingkungan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Indonesia,

Rekan pengajar, staf kependidikan serta seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Indonesia,

Keluarga, sahabat, teman, undangan, serta hadirin yang saya muliakan,

Assalamu'alaikum Wr. Wb., Salam sejahtera, Shalom, Om swastiastu, Namobuddhaya, Salam kebajikan bagi Ibu-Bapak semua.

Kami panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan YME, berkat kasih sayangNya yang sangat besar, kita telah dipertemukan dalam tempat yang sangat terhormat ini. Izinkanlah kami untuk menundukkan kepala yang dalam, seraya memuji nama-Nya, karena atas rahmat dan karunia-Nya Lah kami dapat mengikuti acara pengukuhan yang khidmat ini.

Perkenankan saya menyampaikan Pidato Pengukuhan saya sebagai Guru Besar.

Hadirin yang saya muliakan,

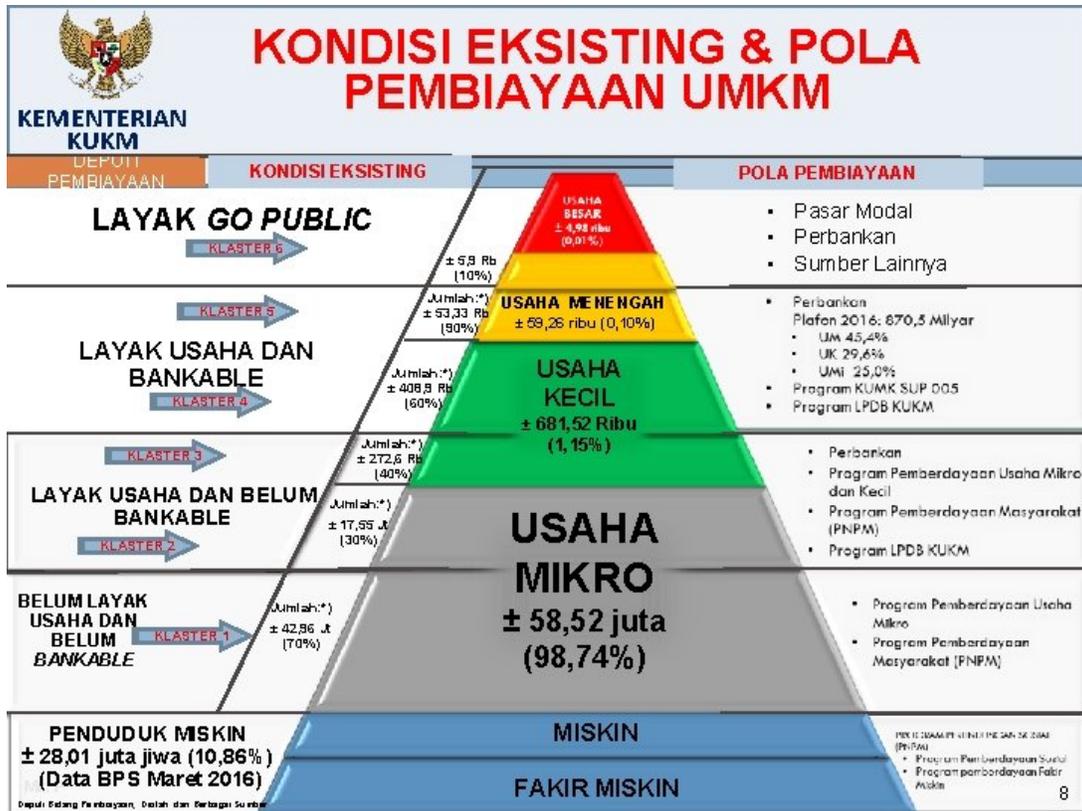
Transformasi ke Digital

Pemerintah Republik Indonesia saat ini berupaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sempat mengalami kontraksi pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Seperti yang telah kita ketahui, pandemi Covid-19 telah membuat pertumbuhan ekonomi RI tahun 2020 turun sebesar 2,07 persen (BPS, 2021) dibandingkan tahun 2019. Dalam konteks ini, pandemi Covid-19 telah berdampak signifikan pada kegiatan perekonomian nasional.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, ketahanan bisnis UMKM dalam masa pandemi merupakan isu yang penting mengingat porsi UMKM yang mayoritas pada perekonomian Indonesia. Transformasi digital bisnis UMKM bukanlah hal yang mudah dilakukan. Hal ini ditunjukkan melalui persentase jumlah UMKM yang beralih ke ekosistem digital yang masih dinilai sedikit jika dibandingkan dengan total pelaku UMKM di Indonesia.

Pada masa pandemi, Presiden RI Joko Widodo menyampaikan bahwa digitalisasi telah menjadi solusi bagi pelaku usaha UMKM dan koperasi untuk bertahan, tumbuh, dan berkembang di tengah situasi yang sulit serta di tengah pembatasan aktivitas dan mobilitas. Tercatat sebanyak 17,5 juta pelaku UMKM telah masuk dalam ekosistem digital. Arahkan Presiden, yang menargetkan sebanyak 20 juta pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat masuk atau *onboarding* ke lokapasar atau marketplace pada tahun 2022.

Sektor UMKM dinilai dapat menjadi motor akselerasi pertumbuhan ekonomi. Kementerian Koperasi dan UKM mencatat, jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mencapai 65,47 juta unit pada tahun 2019. Jumlah tersebut naik 1,98% jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 64,19 juta unit. Dengan jumlah UMKM tersebut, apabila didukung oleh ekosistem digitalisasi, maka kontribusinya akan lebih transparan dan signifikan bagi peningkatan potensi pendapatan negara.



Gambar 1. Kondisi Eksisting dan Pola Pembiayaan UMKM di Indonesia
Sumber: Kemenkop UKM (2018)

Data yang dirilis oleh Deputi Pembiayaan Kementerian Koperasi dan UKM, kondisi eksisting & pola pembiayaan UMKM bahwa UMKM yang layak go public mencapai ± 5,9 rb (atau sebesar 10%) dari total jumlah ± 53, 33 rb. Pada klaster 5, UKM yang layak usaha dan bankable berjumlah: ± 408, 9 rb (60%). Dan selanjutnya berturut-turut klaster 4 jumlah: ± 272, 6 rb (40%); klaster 3 layak usaha dan belum bankable sejumlah ± 17, 55 jt (30%); klaster 2 belum layak usaha dan klaster 1 belum bankable ± 42, 96 jt (70%). Hal ini menandakan, digitalisasi sektor UMKM menjadi kritikal untuk membantu pelaku UMKM memiliki akses modal ke perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa, pengetahuan literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang kritikal selain upaya men-digitalisasi UMKM.

Hadirin yang saya hormati,

Literasi Digital

Menurut Gilster (1997), literasi digital dijelaskan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai format. menekankan pada

proses berpikir kritis ketika berhadapan dengan media digital daripada kompetensi teknis sebagai keterampilan inti dalam literasi digital, serta menekankan evaluasi kritis dari apa yang ditemukan melalui media digital daripada keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengakses media digital tersebut. Menurut Steve Wheeler (2012), terdapat 9 (Sembilan) elemen penting dalam dunia literasi digital yaitu *social networking, transliteracy, maintaining privacy, managing identity, creating content, organising and sharing content, reusing/repurposing content, filtering and selecting content*, serta *self broadcasting*. *Social Networking* berkaitan semakin berkembangnya berbagai aplikasi jejaring sosial yang menawarkan beragam fitur yang berbeda. *Transliteracy* diartikan sebagai kemampuan memanfaatkan segala *platform* yang berbeda khususnya untuk membuat konten, mengumpulkan, membagikan hingga mengkomunikasikan melalui berbagai media sosial, grup diskusi, *smartphone* dan berbagai layanan *online* yang tersedia. *Maintaining Privacy* diartikan sebagai perlunya pemahaman berbagai jenis *cybercrime* seperti pencurian *online* lewat kartu kredit (*carding*), mengenal ciri-ciri situs palsu (*phising*), penipuan via *e-mail* dan lain sebagainya. *Creating Content* berkaitan dengan suatu keterampilan tentang bagaimana caranya membuat konten di berbagai aplikasi *online* dan *platform*. *Organising and Sharing Content* merupakan kemampuan mengatur dan berbagi konten informasi agar lebih mudah tersebar. *Reusing/repurposing Content* kemampuan membuat konten dari berbagai jenis informasi yang tersedia hingga menghasilkan konten baru dan dapat dipergunakan kembali untuk berbagai kebutuhan. *Filtering and Selecting Content* adalah kemampuan mencari, menyaring dan memilih informasi dengan tepat sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan misalnya lewat berbagai mesin pencari di internet. *Self Broadcasting* bertujuan untuk membagikan ide-ide menarik atau gagasan pribadi dan konten multimedia misalnya melalui blog, forum atau wikis.

Kajian di Indonesia pun menyepakati bahwa literasi digital merupakan kecakapan menggunakan internet dan media digital yang banyak menekankan pada kecakapan pengguna media digital dalam melakukan proses mediasi media digital yang dilakukan secara produktif (Kurnia & Wijayanto, 2020; Kurnia & Astuti, 2017). Selanjutnya Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo) juga menyepakati bahwa kecakapan digital di Indonesia masih rendah dan perlu ditingkatkan dengan berfokus pada 4 (empat) pilar utama yaitu *Digital Skills, Digital Culture, Digital Ethics* dan *Digital Safety* (Kusumastuti, 2021).

Transformasi bisnis UMKM menjadi berbasis digital merupakan proses perubahan dalam hal komunikasi, interaksi dan segala manfaat dalam bisnis menjadi digital. Melalui penerapan digitalisasi bisnis, para pelaku usaha beralih dari sistem konvensional menjadi berbasis virtual. Proses ini tentunya meliputi banyak hal, mulai dari transaksi sampai bagaimana cara pelaku usaha mengelola bisnis dan bertujuan untuk membuat kinerja pelaku usaha menjadi lebih efisien. Penelitian Deloitte Access Economics (2015) menyatakan bahwa konsumen semakin terbiasa mengambil keputusan berdasarkan konten digital dan melakukan *online* dalam pembelian barang. Hal ini merupakan tantangan namun juga merupakan peluang usaha yang cukup menjanjikan bagi UMKM di Indonesia.

Kajian Slamet, dkk (2016) menunjukkan bahwa diperlukannya strategi pengembangan secara digital terhadap UKM dalam penyediaan infrastruktur *Information and Communication Technology* (ICT), proses produksi, dan perluasan pasar baik dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang agar para UMKM memiliki daya saing dan meningkatkan kinerjanya. Hal ini sejalan dengan gerakan UMKM go Online oleh Kominfo. Hasil penelitian Erlanitasari, dkk (2019) menunjukkan hanya 36% UMKM di Indonesia masih berkuat dengan pemasaran konvensional. Sedangkan, 37% UMKM hanya memiliki kapasitas pemasaran *online* yang bersifat mendasar seperti akses komputer dan *broadband*. Sisanya, sebesar 18% UMKM memiliki kapasitas *online* menengah karena dapat menggunakan *website* dan media sosial. Hanya 9% saja yang memiliki kapasitas pemasaran digital yang bisa dikategorikan canggih.

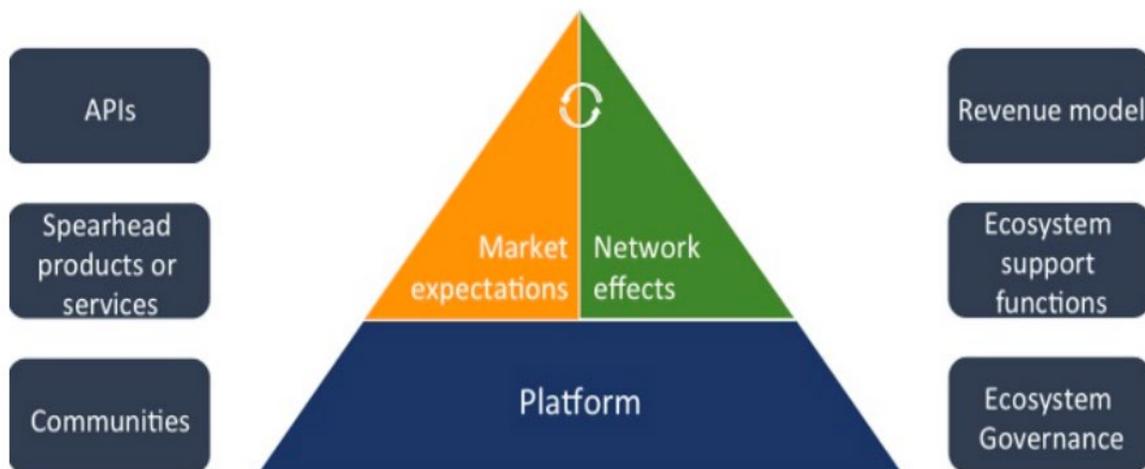
Guna mendorong digitalisasi dan mempermudah UMKM dalam menghadapi perubahan yang terjadi, pemerintah telah meningkatkan kemudahan akses dan melakukan transfer teknologi kepada pelaku UMKM agar mampu bertahan di dalam persaingan bisnis (Slamet et al., 2016). Kemampuan penguasaan perangkat digital dan internet ini merupakan hal mutlak yang harus dikuasai oleh UMKM jika ingin bertahan dalam persaingan (Purwana, Rahmi, & Aditya, 2017). Upaya digitalisasi UMKM ini sesungguhnya akan memberikan manfaat bagi pelaku UMKM dalam banyak aspek yaitu;

1. Perubahan gaya hidup,
2. UMKM menjadi lebih profesional,
3. Meminimalisir hilangnya target pasar yang sudah ada,
4. Biaya menjadi lebih efisien,

5. Jangkauan pemasaran menjadi semakin luas,
6. Kualitas produk meningkat.

Oleh sebab itu Pemerintah berkomitmen membangun ekosistem yang dapat mendukung adaptasi UMKM agar dapat tumbuh dan berkembang dalam dunia bisnis berbasis digital. Ekosistem bisnis bagi UMKM menjadi sangat penting karena dapat memberikan nilai lebih kepada semua *stakeholder* yang terlibat, dalam hal ini UMKM dan konsumennya secara *mutually exclusive* saling menguntungkan. Hal ini disebutkan oleh Alstyne dkk (2016) sebagai *inverted firm* dimana dampak dari teknologi digital ini akan mengurangi biaya transaksi di antara pihak-pihak yang terlibat..... “*making buying desirable than making*”.

Dalam membangun ekosistem digital, dibutuhkan beberapa determinan yang menjadi *enabling factor*. Faktor pertama adalah terkait dengan *Application Programming Interface* (API) yang merupakan *building block* mendasar dari sebuah ekosistem digital. Hal ini harus dibangun dengan pemahaman yang sama bahwa ekosistem ini dibangun untuk melayani pasar. Faktor kedua adalah *spearhead* barang dan jasa yang ditujukan untuk segmen pasar tertentu. Pendekatan ini akan membantu mengirimkan sinyal komitmen yang kuat kepada konsumen bahwa investor siap untuk melakukan investasi. Kajian Valdez menyatakan bahwa bentuk *launching* barang jasa seperti ini akan menjadi tenaga pendorong yang *powerful* untuk menjalankan ekosistem digital (Valdez-de-Leon, 2018).



Gambar : Key Element and Enablers for Developing Digital Ecosystems (Omar, 2019)

Faktor berikutnya adalah *communities*, yang menjadi konteks bagi ekosistem ini bekerja. Berikutnya adalah faktor *support functions* berupa aspek internal organisasi

dan fungsi terkait lainnya yang memberikan dukungan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam ekosistem. Faktor tata kelola juga menjadi penting dimana berisi aturan main dan mengatur relasi antar aktor yang terlibat dalam ekosistem. Faktor *revenue model* adalah terkait dengan model yang sejajar dengan kepentingan *real* dari pasar dan juga menjamin kewajiban bagi semua pihak.

Hadirin yang terhormat,

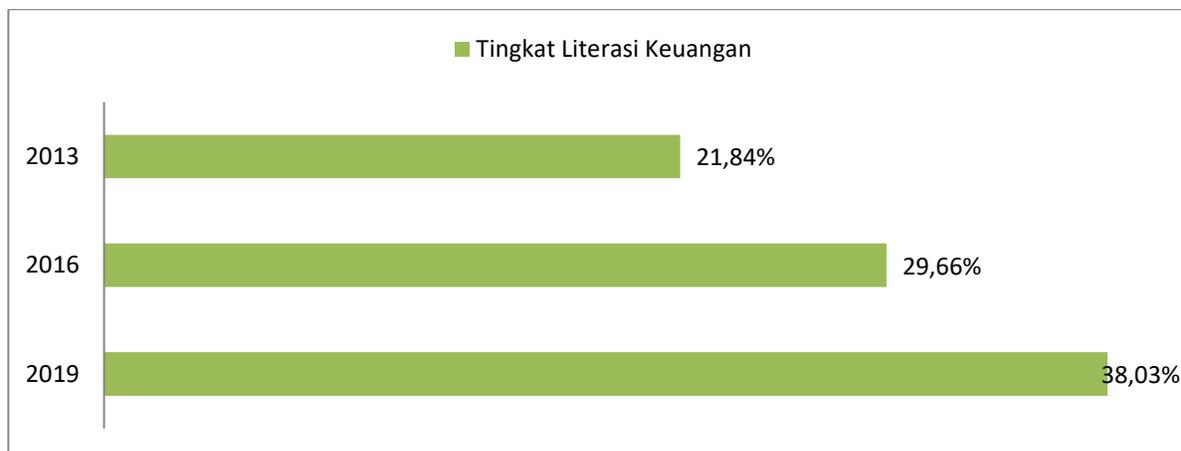
Literasi Keuangan

Literasi keuangan sebagai sebuah konsep kajian berkembang sejak tahun 1980-an sebagai reaksi terhadap kebijakan student loan yang dijalankan pemerintah negara-negara di Eropa dan Amerika dimana Negara memberikan pinjaman kepada Mahasiswa sepanjang masa studinya untuk kemudian dilunasi saat Mahasiswa tersebut sudah bekerja. Kebijakan ini secara implisit mengindikasikan pengetahuan dan *skill* yang baik tentang produk dan perencanaan keuangan. Namun beberapa kajian menunjukkan hal yang sebaliknya. Selain usia muda, kelompok masyarakat dengan usia menjelang pensiun mengalami permasalahan yang sama saat tanggung jawab atas kesejahteraan masa tua dialihkan dari Negara atau Pemberi Kerja kepada individu (Cutler dan Devlin, 1996).

Konstruk literasi keuangan mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (kesadaran), keterampilan, dan konatif (perilaku) dalam pengambilan keputusan keuangan untuk peningkatan kesejahteraan keuangan. Penelitian-penelitian terkait literasi keuangan dapat dibagi menjadi dua kelompok dengan unit analisis individu. Pertama, tingkat literasi keuangan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh kondisi sosio-ekonomi dan demografi (Lusardi, 2008; de Clercq, 2009; Bhusan dan Medury, 2013; Portrich, Vieira dan Kirch, 2015). Kedua, tingkat literasi keuangan sebagai variabel yang mempengaruhi berbagai keputusan keuangan seperti investasi (Van Rooij, 2011; Zhong Chu et al., 2017), perencanaan keuangan masa depan termasuk pensiun (Chen dan Volpe, 1998; Lusardi dan Mitchell, 2010) dan kredit (Gathergood, 2012; Dick & Jaroszek, 2013, Atkinson, Monticone, dan Mess, 2016). Studi-studi terdahulu ini memperlihatkan bahwa, variabel sosio-ekonomi dan demografi seperti jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan penghasilan mempengaruhi tingkat literasi keuangan, selain juga tempat kerja dan sifat pekerjaan. Demikian pula, tingkat literasi keuangan mempengaruhi tercapainya

keputusan keuangan yang berlandaskan pengetahuan (*informed decision*).

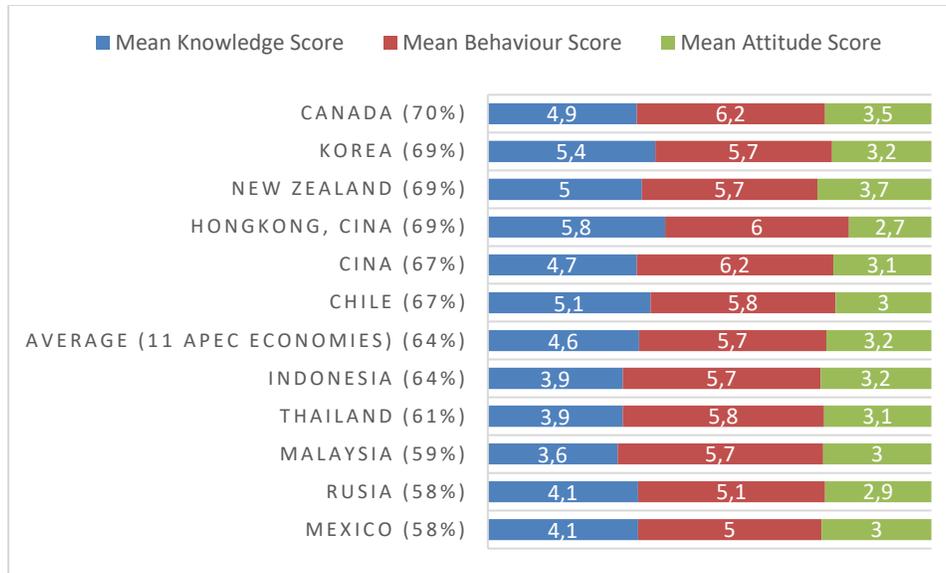
Di Indonesia, literasi keuangan mendapatkan porsi perhatian yang besar dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perbandingan data selama tiga kali pengumpulan data yaitu tahun 2013, 2016 dan 2019 memperlihatkan adanya kenaikan tingkat literasi keuangan. Berdasarkan angka survei nasional tahun 2013, indeks literasi keuangan 8000 responden di 40 wilayah pada 20 provinsi adalah 21,84%. Survei selanjutnya dengan cakupan wilayah yang jauh lebih besar yaitu 64 kota/kabupaten pada 34 provinsi menunjukkan hasil tingkat literasi keuangan 29,66%. Indeks ini kembali naik pada survei tahun 2019 menjadi 38,03%. Survei dilakukan atas 12.773 responden di 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten. Hasil peningkatan ini menunjukkan keberhasilan program Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia yang dijalankan OJK secara konsisten.



Perbandingan Indeks Literasi Keuangan Tahun 2013, 2016, dan 2019

Sumber: OJK

Secara global, indeks literasi keuangan Indonesia belum memperlihatkan optimisme yang sama. Data *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2019 memperlihatkan skor literasi keuangan rata-rata negara Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC) yang berpartisipasi dalam kajian *Financial Education*. Indonesia menempati ranking ke-7 dari 11 negara APEC dengan indeks literasi keuangan 64%. Sesuai dengan konstruk literasi keuangan, survei OECD mempergunakan dimensi pengetahuan, perilaku dan sikap dimana Indonesia menunjukkan skor tertinggi pada komponen perilaku sebesar 5,7 dan skor terendah pada sikap sebesar 3,2.



Perbandingan Tingkat Literasi Keuangan 11 Negara APEC

Sumber : OECD Report on Financial Education in APEC Economies, 2019

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan hasil yang sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian Zanariasti (2018) terhadap 389 mahasiswa UI, ITB, dan IPB semester 3 baik dari bidang ilmu sains maupun sosial humaniora memperlihatkan bahwa jumlah mahasiswa dengan tingkat literasi rendah lebih besar daripada mahasiswa dengan tingkat literasi tinggi, variabel-variabel bidang studi, jenis kelamin, pendidikan ayah, pendidikan ibu, penghasilan orang tua, dan tempat tinggal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan responden dan variabel-variabel bidang studi, jenis kelamin, pendidikan ibu, dan tempat tinggal responden secara simultan mempengaruhi tingkat literasi keuangan.

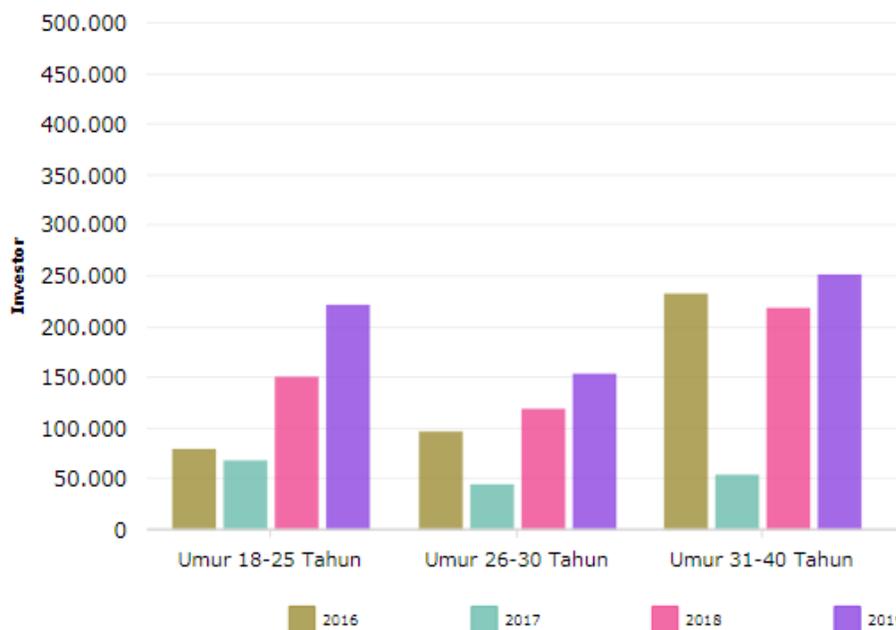
Saat penelitian difokuskan kepada perempuan, Febriana (2021) menemukan hasil survei terhadap 400 perempuan berusia 20-39 tahun yang bekerja di DKI Jakarta dimana literasi keuangan masih tergolong rendah. Variabel sosial-ekonomi dan demografi secara simultan memiliki hubungan positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan perempuan usia 20-39 tahun di DKI Jakarta, sedangkan secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap literasi keuangan perempuan yang menjadi responden adalah pekerjaan, tingkat pendidikan responden, tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan.

Ketika literasi keuangan dikaitkan dengan kondisi *financial distress/financial well-being* seseorang, penelitian yang dilakukan terhadap usia responden yang lebih dewasa (22-39 tahun), dan sudah bekerja hingga 10 tahun, Prasetyanti (2019) mendapatkan hasil yang agak berbeda. Dari 290 responden, diketahui bahwa tidak ada faktor sosio-ekonomi dan demografi yang berpengaruh pada tingkat literasi keuangan responden, sedangkan faktor pendapatan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi *financial stress/financial well-being* responden. Demikian pula, terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan karyawan yang bekerja di bidang keuangan dengan mereka yang bekerja di bidang non keuangan. Namun, tidak terdapat perbedaan antara *financial distress/financial well-being* pekerja yang bekerja di bidang keuangan dengan *financial distress/financial well-being* pekerja yang bekerja di bidang non keuangan.

Hasil penelitian-penelitian mengenai keterkaitan tingkat literasi keuangan dengan pengambilan keputusan keuangan juga memberikan gambaran yang menarik untuk para pembuat kebijakan di Indonesia. Reswari (2018) antara lain menemukan bahwa baik literasi keuangan maupun faktor sosioekonomi dan demografi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi investor di pasar modal Indonesia secara simultan. Untuk pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Haryudhanti (2020) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan tidak memiliki hubungan dengan persepsi risiko pelaku UMKM maupun kombinasi instrumen investasi yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Demikian pula dalam hal keputusan kredit, Sholichah (2020) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan dan tingkat pengendalian diri dari 202 pengusaha UMKM di DKI Jakarta berada pada tingkat sedang. secara parsial, variabel usia, status keluarga dan pengendalian diri tidak berpengaruh terhadap frekuensi pengambilan keputusan kredit. Sedangkan variabel pendidikan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap frekuensi pengambilan keputusan kredit.

Tingkat *financial literacy* atau literasi keuangan dan *risk perception* atau persepsi risiko yang dimiliki investor juga mempengaruhi penentuan instrumen investasi yang dipilih oleh investor (Lusardi dan Oggero, 2017). Tren investasi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir sedang mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dipenuhi dengan investor yang terkategori sebagai generasi milenial. Menurut data dari Bursa Efek Indonesia tahun 2019 penambahan tersebut secara persentase

diungguli oleh mereka yang berusia 18 hingga 25 tahun dengan penambahan sebesar 181,01% atau 143 ribu investor, kemudian diikuti oleh mereka yang berusia 26 hingga 30 tahun dengan penambahan sebesar 57,73% atau 56 ribu investor serta mereka yang berusia 31 hingga 40 tahun dengan penambahan sebesar 8,19% atau 19 ribu investor (Databoks, 2019). Secara jumlah, investor pada tahun 2019 diungguli oleh investor yang berusia 31 hingga 40 tahun dengan total investor sejumlah 251 ribu investor.



Jumlah Investor Single Investor Identification (SID) 2015-September 2019
 Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019) dalam Databoks, 2019.

Financial literacy atau literasi keuangan diartikan oleh Remund (2010) sebagai tolak ukur bagi seseorang sejauh mana mereka memahami konsep keuangan yang utama dan memiliki kemampuan serta kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi dengan mengambil keputusan yang tepat jangka pendek, perencanaan keuangan jangka panjang, dengan tetap memperhatikan perubahan kondisi perekonomian. *Financial literacy* juga diartikan oleh Huston (2010) sebagai kemampuan yang dapat membantu seseorang untuk mengambil keputusan keuangan secara efektif. Sedangkan menurut *Organisation for Economic Cooperation and Development* atau OECD (2013) literasi keuangan adalah suatu pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep dan risiko keuangan, keterampilan, motivasi, kepercayaan diri dalam menerapkan pengetahuan dan pemahaman untuk membuat keputusan dalam

konteks keuangan secara efektif. Selain itu juga literasi keuangan dianggap bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan meningkatkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi.

Risk perception atau persepsi risiko menurut Stikin dan Weingart (1995) merupakan suatu penilai tingkat ketidakpastian situasional, pengendalian ketidakpastian, dan keyakinan dalam estimasi tersebut. Menurut Cox dan Rich (1964) persepsi risiko merupakan fungsi dari konsekuensi atau risiko dan ketidakpastian apakah akan mendapatkan keuntungan atau kerugian dari suatu transaksi. Persepsi risiko dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya (Ricciardi, 2004). Budaya yang dimaksudkan antara lain seperti kepercayaan, keadilan, dan nilai-nilai demokrasi. Sedangkan menurut Loewenstein, dkk (2001) persepsi risiko merupakan suatu penilaian kognitif yang dipengaruhi oleh ketakutan, penyesalan, dan optimisme. Persepsi risiko juga dinilai sebagai komponen yang sangat diperlukan dari proses pengambilan keputusan keuangan dan perilaku pengambilan risiko lainnya (Garling, dkk, 2009).

Hasil penelitian dari Selim Aren dan Asiye Nur Zengin pada tahun 2016 yang berjudul “*Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Choice of Investment*” menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dan persepsi risiko mempengaruhi preferensi pilihan investasi individu. Investor yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah memilih instrumen investasi deposito dan mata uang asing, sedangkan tingkat literasi keuangan yang tinggi memilih instrumen investasi portofolio dan ekuitas. Investor yang menghindari risiko cenderung memilih instrumen investasi deposito, sedangkan investor yang memiliki kecenderungan tinggi untuk mengambil risiko cenderung memilih instrumen investasi mata uang asing, portofolio, dan ekuitas. Selaras dengan penelitian dari Jianjun Li, Qize Li, dan Xu Wei pada tahun 2020 yang berjudul “*Financial Literacy, Household Portfolio Choice and Investment Return*” yang mengatakan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap partisipasi *households* dalam pasar keuangan yang berisiko dan kepemilikan aset keuangan yang berisiko.

Selaras juga dengan penelitian dari Samuel Alaba Ademola, Aishat Sarki Musa, dan Idachaba Odekina Innocent pada tahun 2019 yang berjudul “*Moderating Effect of Risk Perception on Financial Knowledge, Literacy and Investment Decision*” yang

mengatakan bahwa investor yang memiliki tingkat persepsi risiko atau toleransi risiko dengan literasi keuangan dan pengetahuan keuangan yang baik akan memiliki dampak pada pembuatan keputusan investasi yang baik di masa depan dan begitu juga sebaliknya. Begitu juga penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh Rizky Eko Harry Saputro dan Diyan Lestari pada tahun 2019 yang berjudul “*Effect of Financial Literacy and Risk Perception on Student Investment Decisions in Jakarta*” dimana hasil penelitian ini mengatakan bahwa literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi. Dimana tingkat literasi keuangan yang tinggi dinilai lebih mudah untuk membuat keputusan investasi. Begitu juga dengan persepsi risiko, dimana instrumen investasi yang dianggap memiliki risiko yang rendah mendorong untuk melakukan investasi dan mereka yang memiliki persepsi risiko yang rendah cenderung lambat dalam mengambil keputusan investasi karena dinilai investasi itu berisiko. Namun, pada penelitian dari Natnaporn Aeknarajindawat pada tahun 2020 yang berjudul “*The Combined Effect of Risk Perception and Risk Tolerance on The Investment Decision Making*” menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada toleransi risiko, tetapi memiliki pengaruh yang tidak signifikan dengan persepsi risiko. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aziz Wisnu Putra (2020) untuk melihat preferensi pilihan investasi pada generasi milenial di DKI Jakarta menunjukkan bahwa generasi milenial di Jakarta memiliki tingkat literasi keuangan dan persepsi risiko yang tinggi. Tingkat literasi keuangan yang tinggi memiliki prioritas pada preferensi pilihan investasi yang utama adalah saham, begitu juga tingkat persepsi risiko yang tinggi atau memiliki kecenderungan untuk mengambil risiko memiliki prioritas pada preferensi pilihan investasi yang utama adalah saham.

Hadirin yang berbahagia,

UMKM didominasi oleh usaha mikro yang kebanyakan dikelola oleh individu atau perorangan sehingga menjadi jenis usaha yang sangat rentan di dalam keberlanjutan dan ketahanannya. Berdasarkan uraian mengenai literasi digital dan literasi keuangan terlihat bahwa UMKM yang masih sangat didominasi oleh para pelakunya dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut. Pada akhirnya keberhasilan literasi digital dan literasi keuangan dalam UMKM dipengaruhi oleh aktor-aktor yang berada dalam ekosistemnya. Aktor-Aktor tersebut adalah pemerintah, industri (pelaku usaha), masyarakat, media, dan akademisi. Demi mendukung harmonisasi dari

inisiatif dan karya yang dilakukan oleh aktor-aktor tersebut diperlukan juga pengetahuan dan pemahaman mengenai institusi/kelembagaan, tata kelola, inovasi, kebijakan, dan budaya sebagai bagian penting dalam upaya menciptakan keberlanjutan dan ketahanan UMKM.

Ibu, Bapak, Saudara-Saudari yang saya hormati,

Pada bagian akhir dari pidato ini. saya mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkah dan perkenaanNya sehingga saya dapat berdiri di sini. Dalam kesempatan yang berbahagia ini, izinkanlah saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu hingga terlaksananya acara pengukuhan saya sebagai Guru Besar di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Indonesia.

Saya menghaturkan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A, yang telah mengangkat saya sebagai Guru Besar Tetap dalam bidang ilmu Manajemen Keuangan,
- Rektor Universitas Indonesia, Prof. Ari Kuncoro, S.E., M.A., Ph.D. yang saya hormati, yang mengukuhkan saya sebagai Guru Besar Universitas Indonesia,
- Dewan Guru Besar Fakultas dan Universitas, yang telah memeriksa dan menyetujui pengusulan kenaikan jabatan saya,
- Prof. Dr. Nachrowi Djalal, M.Sc, ketua Senat Akademik Universitas Indonesia yang selalu mendorong dan membantu kenaikan jabatan Guru Besar saya.
- Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Indonesia, Prof. Dr. Chandra Wijaya, M.Si., M.M. dan jajaran pimpinan fakultas Dr. Fibria Indriati, M.Si dan Dr. Mila Setyowati, M.S.Ak., yang telah bekerja keras berjuang memfasilitasi untuk mengusulkan dan mengawal kenaikan jabatan fungsional ini.
- Prof. Dr. Senator Nur Bahagia (ITB), Prof John McConnell (Purdue University, USA), Prof Subhrendu Rath dan Prof Harry Bloch (Curtin University, Australia) serta Prof Dr Martani Huseini (UI-FIA) yang merupakan guru-guru saya yang menjadi tempat untuk menimba ilmu dan memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman.
- Almarhum Prof. Dr. Ferdinand D. Saragih, MA yang merupakan teman dan sahabat dalam berkarya di dunia Pendidikan dan terutama dalam pengembangan keilmuan Administrasi. Almarhum juga senantiasa mendorong kegiatan akademis supaya saya dapat segera mengusulkan dan menjadi Guru

Besar.

- Para guru besar di Fakultas Ilmu Administrasi: Prof. Dr. Chandra Wijaya, M.Si, MM. Prof. Dr. Azhar Kasim, Prof. Dr. Martani Huseini, Prof. Gunadi, M.Sc., Akt, Prof. Dr. Eko Prasajo, Mag.rer.publ, Prof. Dr. Amy Yayuk Sri Rahayu, M.Si, Prof. Dr. Irfan Ridwan Maksum, M.Si, Prof. Dr. Haula Rosdiana, M.Si atas dukungan dan kerjasamanya dalam proses pengusulan Guru Besar saya. Rekan-rekan sejawat di Fakultas Ilmu Administrasi, Dr. Ning Rahayu, Dr. Roy V. Salomo, Dr. Pantius D. Soeling M.Si, Dr. Retno Kusumastuti, M.Si, Dr. Novita Ikasari, M. Comm. Ph.D, Dr. Umanto. M.Si, Dra. Maria E. Wayan, MS.Ak, Dr. Eko Sakaputra, MBA, atas bantuan dan kerjasamanya yang baik selama ini.
- Rekan-rekan di Departemen Ilmu Administrasi Niaga dan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Indonesia dalam pergaulan yang bersahabat dan berbincang tentang ilmu dan kehidupan,
- SDM Universitas Indonesia dan teman-teman SDM di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Indonesia: Indriani, M.A, Imas Cempaka M, MPA dan Sarnan yang membantu proses pengusulan Guru Besar.saya
- Keluarga besar saya, ayahanda alm. A.S. Prayitno dan ibunda almh. A. Sri Sudarmi yang telah mendidik saya, menanamkan disiplin, bekerja keras, dan kerendahan hati yang juga menjadi inspirasi dan semangat untuk selalu berbuat baik. Kakak saya Ir. A. Eko Susilo dan adik saya, Ir. C. M. Sri Handayani yang selalu memberi dukungan dan pemacu saya untuk belajar dan bekerja lebih giat
- Keluarga besar mertua saya, ayahanda alm. Kohar Darmanu dan ibunda Yulia, yang selalu mengajarkan semangat juang dan kemauan untuk bekerja keras serta dukungan dana dan doa. Kakak-kakak ipar saya Rudy Kohar dan Drs. Verdy Kohar serta adik ipar saya Drs. Ardy Kohar yang selalu memberi perhatian dan dukungan untuk saya dan keluarga,
- Keluarga inti saya, Istri tercinta Fentiny Nugroho, MA. Ph.D, tempat kami berbagi suka duka, yang senantiasa memberikan dorongan semangat dan inspirasi bagi keluarga, dan anak-anak serta menantu kami: B. Kirana Larasati, B, Comm, MSW, G. Rama Yudhistira, B. Comm, CPA dan Margaretha Cinthya, S.E yang merupakan permata hati dan menjadi sumber kebahagiaan kami sekeluarga.

Saya memohon maaf kepada guru, saudara, sahabat, teman, sejawat, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Saya juga mohon maaf bila ada berbagai kekurangan

yang tidak disengaja, dalam tulisan yang saya sampaikan..

Semoga Ibu, Bapak, dan Saudara-Saudari selalu diberi kesehatan dan berada dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

Terima kasih.

Daftar Pustaka

- Ademola, Samuel Alaba, et al. 2019. Moderating Effect of Risk Perception on Financial Knowledge, Financial Literacy and Investment Decision. *American International Journal of Economics and Finance Research*, Vol 1, No. 1.
- Aeknarajindawat, Natnaporn. 2020. The Combined Effect of Risk Perception and Risk Tolerance on The Investment Decision Making. *Journal of Security and Sustainability Issues*, Vol. 9, No. 3. [https://doi.org/10.9770/jssi.2020.9.3\(7\)](https://doi.org/10.9770/jssi.2020.9.3(7))
- Aren, Selim dan Asiye Nur Zengin. 2016. Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Choice of Investment. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 235 (2016) 656 – 663.
- Atkinson, A., Monticone, C., & Mess, F. A. (2016). OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies. OECD.
- Bhushan, Puneet., dan Medury, Yajulu. (2013). Financial Literacy and Its Determinants. *International Journal of Engineering, Business, and Enterprise Applications*, 4 (2), 155-160
- Chen, H., dan Volpe, R.P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Series Review*, 7 (2), 107-128.
- Chu, Z., Wang, Z., Xiao, J. J., & Zhang, W. (2016). *Financial Literacy, Portfolio Choice and Financial Well-Being*. Springer Science & Business Media Dordrecht.
- Cox, D.F., & Rich, S.U. (1964). Perceived risk and consumer decision making: The case of telephone shopping. *Journal of Marketing Research*, 1, 32-39.
- Cutler, N. E., & Devlin, S. J. (1996). Financial literacy 2000. *Journal of Financial Service Professionals*, 50(4), 32.
- De Clercq, B. (2009), “Do our children know anything about money? An exploratory study”, *Meditari Accountancy Research*, Vol. 17 No. 1, pp. 1-13
- Deloitte Access Economics., (2015), *UKM Pemicu Kemajuan Indonesia Instrumen Pertumbuhan Nusantara*.
- Dick, C. D., & Jaroszek, L. M. (2013). *Knowing What Not to Do: Financial Literacy and Consumer Credit Choices*. Centre for European Economic Research
- Erlanitasari, Yosi., dkk. (2019), “Digital Economic Literacy Micro, Small And Medium Enterprises (Smes) Go Online”, *Journal UNY*,. Vol 49, No 2
- Febriana, S. (2021). Hubungan Variabel Sosial-Ekonomi Dan Demografi Terhadap Dengan Tingkat Literasi Keuangan (Studi Pada Perempuan Usia 20-39 Tahun Di DKI Jakarta). Tugas Karya Akhir Mahasiswa. Tidak diterbitkan.
- Frida Kusumastuti, Santi Indra Astuti, Yanti Dwi Astuti, Mario Antonius Birowo, Lisa Esti Puji Hartanti, Ni Made Ras Amanda, Novi Kurnia (2021), *Etis Bermedia Digital*, Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Garling, T., dkk. 2009. *Psychology, Financial Decision, Making, and Financial*

- Crises. *Psychological Science in The Public Interest*. DOI: 10.1177/1529100610378437
- Gathergood, J. (2012). Self-control, financial literacy and consumer over-indebtedness. United Kingdom: *Journal of Economic Psychology*.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. New York: John Wiley & Sons, Inc
- Haryudhanti, M. (2020). Analisis Hubungan Tingkat Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko dengan Pilihan Instrumen Investasi (Studi Kasus pada Pelaku Usaha Mikro dan Kecil di Indonesia). Tugas Karya Akhir Mahasiswa. Tidak diterbitkan.
- Huston, Sandra J. 2010. *Measuring Financial Literacy*. *The Journal of Consumer Affairs*.
- Jayani, Dwi Hadya. 2019. Tren Investor Milenial di Pasar Modal terus Meningkat. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/31/tren-investor-milenial-selalu-meningkat> diakses pada 15 Oktober 2020 pukul 13.50 WIB.
- Kurnia, N. & Astuti, S. I., (2017), “Peta gerakan literasi digital di Indonesia: Studi tentang pelaku, ragam kegiatan, kelompok sasaran dan mitra”, *INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi*, 47(2), 149-166.
- Kurnia, N. & Wijayanto, X.A., (2020), Kolaborasi Sebagai Kunci: Membumikan Kompetensi Literasi Digital Japelidi. Dalam N. Kurnia, L. Nurhajati, S.I. Astuti, *Kolaborasi Lawan (Hoaks) COVID-19: Kampanye, Riset dan Pengalaman Japelidi di Tengah Pandemi*. Yogyakarta: Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Departemen Ilmu Komunikasi, Universitas Gadjah Mada.
- Li, Jianjun et al. 2020. Financial Literacy, Household Portfolio Choice and Investment Return. *Pacific-Basin Financial Journal* 62 (2020) 101370.
- Loewenstein, G.F., Weber, E.U., Hsee, C.K., & Welch, N. (2001). Risk as feelings. *Psychological Bulletin*, 127, 267–286
- Lusardi, A. dan Noemi Oggero. 2017. *Millennials and Financial Literacy: A Global Perspective*. Global Financial Literacy Excellence Center.
- Lusardi, A. (2008). Financial literacy: an essential tool for informed consumer choice?. Working Paper No. w14084. National Bureau of Economic Research.
- Lusardi, A., dan Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy and retirement planning in the United States. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 509-525
- OECD (2013), *PISA 2012 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy*, OECD Publishing. <http://dx.doi.org/10.1787/9789264190511-en>
- Omar Valdez-De-Leon, (2019), “How to Develop a Digital Ecosystem: a Practical Framework”, Vol. 9 Issue 8.
- Potrich, Ani Caroline Grigion., Vieira, Kelmara Mendes., dan Kirch, Guilherme. (2015). *Determinants of Financial Literacy: Analysis of the Influence of*

- Socioeconomic and Demographic Variables. *Revista Contabilidade & Financas*, 26 (96), 362-377
- Purwana, D., Rahmi, & Aditya, S., (2017), “Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit”, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPPM)* 1(1): 1 – 17.
- Putra, A.W (2020). Analisa Hubungan antara Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko dengan Preferensi Pilihan Investasi pada Generasi Milenial di DKI Jakarta. Tugas Karya Akhir Mahasiswa. Dalam proses revisi untuk diterbitkan.
- Prasetyanti, A.S. (2019). Analisis Perbedaan Financial Literacy Dan Financial Distress/Well- Being (Studi Pada Karyawan Yang Bekerja Di Bidang Keuangan Dan Bidang Non Keuangan Di DKI Jakarta) . Tugas Karya Akhir Mahasiswa. Tidak diterbitkan.
- Remund, David L. 2010. Financial Literacy Explicated: The Case for A Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *The Journal of Consumer Affairs*
- Reswari, W.A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Sosioekonomi dan Demografi Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal Indonesia. Tugas Karya Akhir Mahasiswa. Tidak diterbitkan.
- Ricciardi, Victor. 2004. A Risk Perception Primer: A Narrative Research Review of the Risk Perception Literature in Behavioral Accounting and Behavioral Finance
- Saputro, Rizky Eko Harry dan Diyan Lestari. 2019. Effect of Financial Literacy and Risk Perception on Student Investment Decisions in Jakarta. *Review of Management and Entrepreneurship*, Vol 03, No.2.
- Sholichah, I.P.C. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Self Control terhadap Pengambilan Keputusan Kredit pada Pengusaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di DKI Jakarta). Tugas Karya Akhir Mahasiswa. Tidak diterbitkan.
- Sitkin, S.B., & Weingart, L.R. (1995). Determinants of risky decision making behavior: A test of the mediating role of risk perceptions and propensity. *Academy of Management Journal*, 38, 1573–1592.
- Slamet, R., Nainggolan, B., Roessobiyatno, Ramdani, H., Hendriyanto, A., dan Lu’ul, I. L, (2016), “Strategi Pengembangan UKM Digital Dalam Menghadapi Era Pasar Bebas”, *Jurnal Manajemen Indonesia* 16(2): 136 – 147.
- Valdez-de-Leon, O. (2018), “Key Elements and Enablers for Developing a Digital Ecosystem for the IoT. Pipeline”, January issue. Accessed May 1, 2019 https://pipelinepub.com/networktransformation/iot_ecosystems
- Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial Literacy and Stock Market. *Journal of Financial Economics*, 101 (2), 449 (472)
- Wheeler, Steve., (2012), “Digital literacies for engagement in emerging online

cultures”, eLC Research Paper Series, 5, 14-25.

Zanariasti, P. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Universitas Indonesia, Institut Pertanian Bogor, dan Institut Teknologi Bandung Angkatan 2017. Tugas Karya Akhir Mahasiswa. Tidak diterbitkan.

DATA PRIBADI

Nama	Prof. Ir. Bernardus Yulianto Nugroho, MSM., Ph.D
Tempat & Tanggal Lahir	Banjarmasin, 6 Juli 1958
Agama	Katolik
Status Pernikahan	Menikah
NIP	195807061989031002
Pangkat/Golongan	Pembina Tk I/IVb
Jabatan Terakhir	Guru Besar
Alamat Kantor	Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Indonesia, Depok 16424
Nama Istri	Fentiny Nugroho, MA, Ph.D
Nama Anak	1. Kirana Larasati, B.Comm, MSW 2. Rama Yudhistira, B.Comm, CPA
Orang Tua	A.S. Prayitno (alm.) Sri Sudarmi (almh.)

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Tahun	Nama Pendidikan, Lokasi
1977 - 1986	Sarjana Teknik (Ir) Jurusan Teknik Industri Institut Teknologi Bandung
1994 - 1996	Master of Science in Management (MSM), Krannert Graduate School of Management, Purdue University, USA
2003 - 2007	Ph.D (Doctor of Philosophy), School of Economic and Finance, Curtin University, Australia

RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

Tahun	Nama Pendidikan, Lokasi
2021	Pelatihan asesor Beban Kerja Dosen (BKD)
2008	Pelatihan System Thinking dan System Dynamics

RIWAYAT PEKERJAAN/JABATAN

Tahun	Keterangan
Mei 2022	Guru Besar Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Indonesia
2015 - sekarang	Staf Pengajar Fakultas Ilmu Administrasi FIA UI
1989 - 2015	Staf Pengajar Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI
2009 - 2009	Economic dan Financial Analyst Kabupaten Kutai Kartanegara
2009 - 2013	Anggota Pengurus Asosiasi Ilmu Administrasi Bisnis Indonesia
2011 - 2012	Peneliti Utama Hibah Unggulan RUUI
2018 - 2019	Peneliti Utama hibah PITTAt
2019 - 2020	Anggota Peneliti Hibah PUTI
2020 - 2021	Peneliti Hibah SIMLITABMAS

KARYA ILMIAH

Tahun	Keterangan
2022	Bernardus Y. Nugroho and Ferdinand D. Saragih. Analysis of the Impact of Dividend on returns based on Market Condition. <i>DLSU Business and Economics Review, Vol 32, Number 1.</i>
2022	I.A. Suhaya and B.Y Nugroho,. Corporate Governance Mechanism and Corporate Performance: A Literature Review, <i>BIRCI Journal, Vol 5, No 2.</i>
2022	M. F. Arkanuddin, BY Nugroho dan C. Wijaya, Pengaruh model bisnis canvasing terhadap risiko pada industri fintech P2P lending Indonesia. <i>Journal of Business and Banking, Vol 11, No 2</i>
2022	IL Suwaryono, BY Nugroho, EZ Rusfian, Challenges and Issues on Marketing the Museum in Indonesia, <i>Review of Integrative Business and Economics Research, Vol 11, Issue 1.</i>
2021	M. F. Arkanuddin, F.D. Saragih and BY Nugroho,. The Key role of the Financial Regulation in Fintech Ecosystem: A model Validation. <i>Studies of Applied Economics, Vol 39, No 12.</i>
2021	T. G. Muadzan and B Y Nugroho, Analisis Optimasi Model Bisnis Perusahaan Fintech Berbasis Equity Crowdfunding menggunakan Business Model Canvas, <i>Syntax Literate Jurnal Ilmiah, Vol 6, No 6</i>
2021	RF Pradana, FD Saragih, BY Nugroho, The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Behavior on Professional Millennial's Financial Investment Choice, <i>Proceedings of the 1st Paris Van Java International Seminar on</i>

	<i>Health, Economics, Social Science and Humanities, Atlantis-Press.Com</i>
2021	B. Dananjaya, FD Saragih and B Nugroho, The Effect of Transformational Leadership and Reward towards Job Performance of Counter Transactional Organized Crime Task Force of Bali Region Police Through Felt Accountability and Job Satisfaction as Mediating Variable, Proceedings of the 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities, Atlantis-Press.Com
2021	AD Prasetyo, BY Nugroho and FD Saragih, Analyze The Effect of Aconex System on Project Administration Process, Proceedings of the 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities, Atlantis-Press.Com
2021	SL Meisyara, FD Saragih and BY Nugroho, The Influence of Perceived of Organizational Support on Job Satisfaction with Employee Engagement as a Mediating Variable: Study on Civil State Apparatus (ASN) at Secretariat Presidential Advisory Council, Proceedings of the 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities, Atlantis-Press.Com
2020	TM Ghalib and BY Nugroho, Challenges Equity Crowdfunding Company Business Model, International Journal of Economics and Management Studies, Vol 7, No 12
2020	B. Nugroho, Analysis of cash Holding on investment cash flow sensitivity in Indonesia. Accounting, Vol 6, No 5
2020	PN Kurniati and BY Nugroho, Cashless Government: A Corruption Prevention Strategy in Government Agencies, Asia Pacific Fraud Journal, Vol 5, No 2
2020	B.Y. Nugroho, Corporate Governance Mechanism and Cost of Capital to Firm Value, International Journal of Innovation, Creativity and Change, Vol 13, Issue 6
2020	B. Yulianto Nugroho, The Effect of Book to Market Ratio, Profitability and Investment to Stock Return, International Journal of Economics and Management Studies, Vol 7, No 6
2019	PN Kurniati and BY Nugroho, Urgensi Pelaksanaan Sistem Cashless Government Dalam Membangun Birokrasi yang Transparan dan Akuntabel, Jurnal Administrasi Publik, Vol 9, No 2
2019	PT Srihadi, FD Saragih and BY Nugroho, Effect of Organizational Culture on Individual Work Performance and Organizational Performance, Proceedings of the First Asian Conference on Humanities, Industry and Technology for Society, European

	<i>Alliance for Innovation</i>
2019	PN Kurniati, BY Nugroho and FD Saragih, Implementation of the Government Credit Card Policy in the Ministry of Foreign Affairs of The Republic of Indonesia , <i>Proceedings of the First Asian Conference on Humanities, Industry and Technology for Society, European Alliance for Innovation</i>
2019	A. Carrver, FD Saragih and BY Nugroho, Analysis of Credit Risk Measurement Using CreditRisk+ Method , <i>Proceedings of the First Asian Conference on Humanities, Industry and Technology for Society, European Alliance for Innovation</i>
2019	A Marcia and Bernardus Nugroho, The Impact of Financial Distress on Trade Credit in Indonesian Stock Exchange , <i>International Journal of Business and Applied Social Science, Vol 5, issue 10</i>
2019	GS Harsono and B. Yulianto Nugroho, The Impact of dividend Payout on Future Earnings Growth in Non-Financial Company listed in Indonesia Stock Market (IDX) , <i>Sinergi, Vol 9, No 2</i>
2019	B. Nugroho, The Effect of Changes in Aggregate Earnings and Discount Rate to Stock Returns: Indonesian Evidence , <i>International Journal of Business and Applied Social Science, Vol 5, issue 5</i>
2019	SI Caturiani, B. Yulianto Nugroho and Azhar Kasim, “Circular Road” as Good Enough Way: Learning from Ondonesia in Protection of Overseas Migrant Workers in the Area of Origin , <i>International Journal of Management and Administrative Sciences, Vol 6, No 7</i>
2019	F. Nugroho, BY Nugroho and L Wijayanti, Domestic Violence Against Woman: Its Relevance to A Gender-Sensitive Policy , <i>International Proceeding on Economics, Management and Social Sciences, EUDL:</i>
2018	F. Namira and B. Yulianto Nugroho, Effect of Enterprise Multiple on Stock Return Non-Financial Companies in Indonesia Stock Exchange , <i>Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, Vol 23, No 2.</i>
2017	M. Ramadhan and BY Nugroho, The Analysis of Corporate Diversification and Cash Holdings: A Study on Non-Financial Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange during the Period of 2016-2015 , <i>1st international Conference on Administrative, Policy and Governance Studies, Atlantis-Press.Com</i>
2017	JP Kaunang, FD Saragih and BY Nugroho, Utilizing Maxwell-Boltzman Statitic to Predict Dynamic Trend Lines and Percenyage of Price Changes , <i>1st international Conference on Administrative, Policy and Governance Studies, Atlantis-Press.Com</i>

2017	R. Bangun, M. Huseini, FD Saragih and BY Nugroho, Anaysis on Competitiveness Structure, Value Chain and Development Strategy of Indonesia Apparel Industry , <i>International Journal of Economic Research</i> , Vol 14, No 13.
2017	S. Bahri, FD Saragih and BY Nugroho, The Insurer Factors and the Determination of Retention to Improve the Performance of Insurance Companies in Indonesian Insurance Industry , <i>International Journal of Applied Business and Economic Research</i> , Vol 12, No 7
2016	BY Nugroho, K. Retno and Umanto, Analysis of Economic Exposure to the Stock Return , <i>International Journal of Economic Research</i> , Vol 13, No 7
2016	AR Putri and BY Nugroho, The Effect of Investment Size and Risk of Creeping Expropriation Toward Propensity to Project Finance in Infrastructure Sector in Indonesia , <i>International Journal of Economic Research</i> , Vol 13, No 5
2016	BY Nugroho, Board Governance of Publicly Listed Companies in Indonesia: Towards Sound Corporate Governance Implementation , <i>International Journal of Applied Business and Economic Research</i> , Vol 14, No 6
2013	FD Saragih, BY Nugroho dan Umanto. Corporate Governance Characteristics and Company Performance , <i>Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi</i> , Vol 18, No 3.
2012	BY Nugroho dan Umanto, Board Characteristic and Earning Management , <i>Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi</i> , Vol 18, No 1
2010	H Fathurahman dan BY Nugroho, Literature Review Kolaborasi Manajemen Stratejik dengan Ilmu Ekonomi , <i>Jurnal Siasat Bisnis</i> , Vol 14, No 1
2009	BY Nugroho, Reaksi Investor terhadap Earnings Management , <i>Jurnal Siasat Bisnis</i> , Vol 13, No 1
2008	BY Nugroho, Profitabilitas Strategi Momentum di Bursa Efek Indonesia (Periode Januari 2003-Desember 2007) , <i>Jurnal Siasat Bisnis</i> , Vol 12m No 3
2006	BY Nugroho, An Examination of Momentum and Contrarian Strategies in Australian Equities , <i>Working Paper Series No 45 Curtin University of Technology</i> .

PUBLIKASI

Tahun	Keterangan
2021	BY Nugroho, FD Saragih dan Umanto, Riset Operasi: Pengantar Pembuatan Keputusan , Penerbit FIA UI Press
2018	BY. Nugroho, FD.Saragih dan M.Sinaga. Matematika Ekonomi dan Bisnis . Penerbit RajaGrasindo.
2014	FD Saragih dan B.Y Nugroho,. Dasar-Dasar Keuangan Internasional , Penerbit RajaGrasindo.
2012	BY Nugroho, F.D. Saragih dan Umanto,. TMetoda Kuantitatif Pendekatan Pengambilan Keputusan untuk Ilmu Sosial dan Bisnis . Penerbit Salemba Humanika

